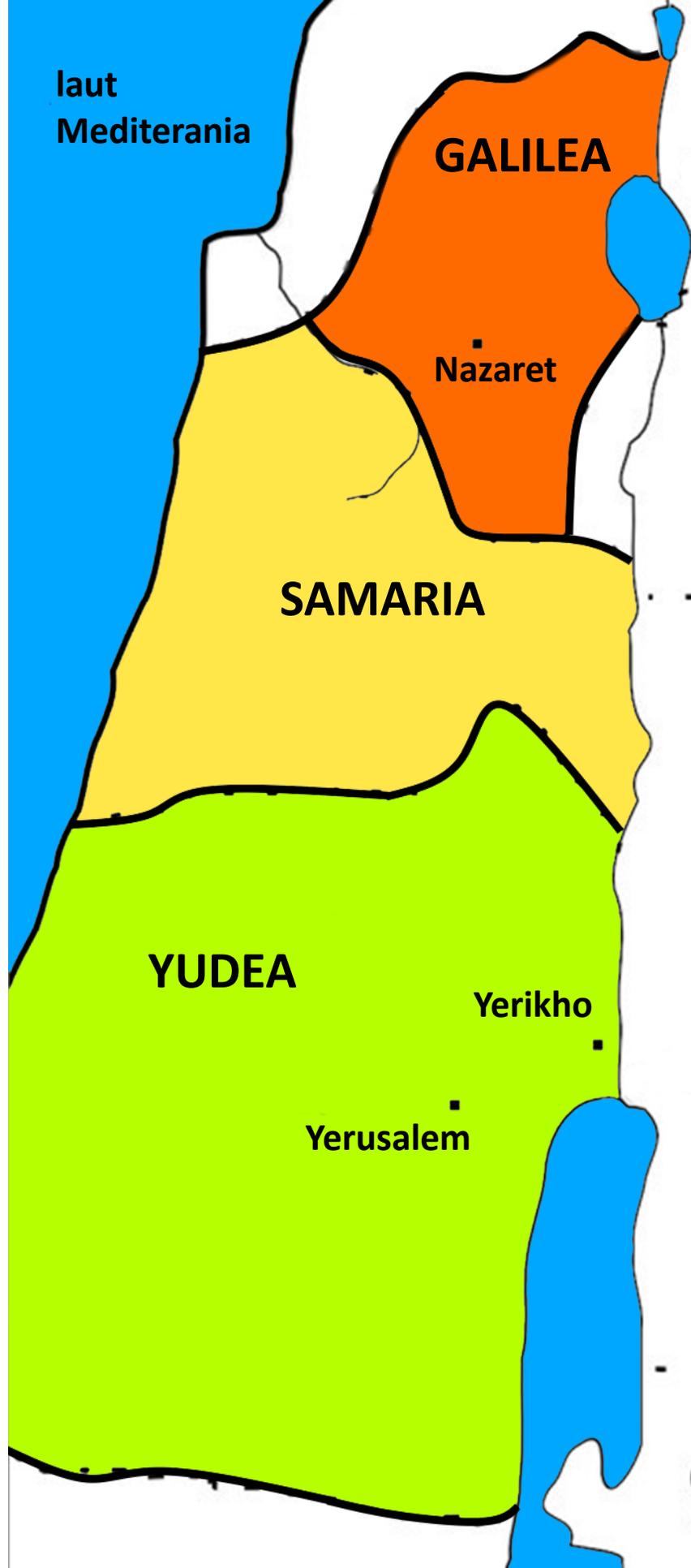


Tuhan yang berasal dari Kota yang Tidak penting

Galilea sendiri sebagian besar merupakan wilayah terpencil yang berbatu dan berbukit yang telah keluar dari arus utama budaya dan kehidupan Yahudi selama ratusan tahun. Ketika Israel terpecah menjadi dua kerajaan pada saat kematian raja Salomo, Galilea adalah bagian dari kerajaan utara, yang meninggalkan penyembahan satu Tuhan yang benar dan akhirnya ditaklukkan pada tahun 721 SM. Pada saat itu, orang-orang yang mempunyai kuasa dan penduduk kota dideportasi, tetapi tampaknya orang miskin dibiarkan dan melanjutkan kehidupan subsisten mereka.





Kemudian, kerajaan selatan itu sendiri ditaklukkan oleh Babilonia pada tahun 586 SM, dan penduduknya dideportasi. Tetapi akhirnya, mereka diizinkan untuk kembali, dan ketika mereka pulang kampung, mereka membangun kembali bait suci mereka dan menyusun

Taurat, lima buku pertama dari Alkitab. Mereka kemudian memusatkan pemerintahan dan agama mereka pada lima buku ini. Namun mereka tetap tidak berinteraksi dengan sisa-sisa kerajaan utara yang tinggal di Galilea.

Akhirnya, kedua daerah tersebut berada di bawah kekuasaan Seleukia Yunani, sampai orang-orang Yahudi di daerah sekitar Yerusalem memberontak dan memenangkan kemerdekaan mereka di bawah dinasti Yahudi yang disebut Makabe. Ketika Makabe berkuasa, mereka mulai menaklukkan negeri di sekitar mereka, dan sekitar 100 SM mereka menaklukkan wilayah Galilea dan memberlakukan hukum mereka—hukum yang berdasar pada lima buku pertama Alkitab—di negeri itu. Begitulah baru-baru ini orang Galilea diintegrasikan ke dalam agama dan cara hidup Yahudi.





Jelas, orang-orang Yahudi dari daerah sekitar Yerusalem tidak terlalu terkesan dengan orang-orang Galilea. Mereka tampaknya bahkan berbicara dengan cara yang berbeda, seperti yang ditunjukkan oleh komentar yang ditujukan kepada Petrus

pada malam pengadilan Yesus: "Pasti engkau juga salah seorang dari mereka, itu nyata dari bahasamu." (Matius 26:73) Mungkin bahkan Yesus Sendiri berbicara dengan aksen yang terdengar asing bagi orang-orang Yudea.

Para imam kepala dan orang-orang Farisi jelas-jelas menganggap gagasan tentang seorang nabi, apalagi Mesias, yang berasal dari Galilea adalah sesuatu yang menggelikan. Mereka bahkan mencemooh salah seorang dari kalangan mereka sendiri, Nikodemus, karena ia berpikir bahwa ini mungkin terjadi: "Selidikilah Kitab Suci dan engkau akan tahu bahwa tidak ada nabi yang datang dari Galilea!" (Yohanes 7:52) Dan nampaknya kampung halaman Yesus terutama mempunyai reputasi yang buruk. Injil Yohanes menulis bagaimana salah seorang rasul Yesus, Nataniel, mengatakan

"Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?" (Yohanes 1:46)





Bahkan orang Romawi tidak memiliki pendapat yang baik tentang tempat itu. Kitab Kisah Para Rasul mencatat bahwa seorang Yudas dari Galilea telah memulai

pemberontakan di sana sebelum dibunuh dan para pengikutnya tercerai-berai. (KPR 5:37) Bangsa Romawi juga telah memadamkan pemberontakan di sana sekitar tahun kelahiran Yesus, dan menghancurkan Sepphoris, kota terpenting di Galilea, yang jaraknya tidak jauh dari Nazaret.

Banyak orang tidak menyadari bahwa sebagian besar pelayanan Yesus berlangsung di Galilea, dan Dia hanya tercatat sesekali pergi ke Yudea. Tidak mengherankan Yesus mendapat sambutan yang begitu keras dari banyak elit budaya dan intelektual di negeri-Nya. Kadang-kadang terpikir oleh saya apakah saya akan cepat merangkul Yesus dan ajaran-ajaran-Nya jika saya ada pada masa itu.



Tetapi mereka memang mengikut Dia. Dan bukan hanya orang-orang dari Galilea, tetapi orang-orang Yahudi dari seluruh dunia Mediterania. Hanya 50 hari setelah Yesus dieksekusi secara memalukan di Yerusalem, ribuan orang Yahudi berkumpul di Yerusalem untuk merayakan festival keagamaan yang penting dan memutuskan bahwa orang Galilea ini bukan hanya seorang nabi, tetapi juga Mesias yang telah lama ditunggu-tunggu, dan dengan penuh semangat memeluk gerakan Kristen yang masih baru. Apa yang terjadi dengan mereka?



Jawabannya adalah Tuhan masuk ke dalam mereka dengan cara yang sangat signifikan. Pergerakan Kristen lahir. Dan tak lama kemudian bukan hanya orang Yahudi, tetapi orang-orang dari banyak sekali

negara Kekaisaran Romawi dan sekitarnya yang memeluk iman pada Tuhan yang berasal dari Kota yang Tidak Penting. Butuh lebih dari 300 tahun sebelum diterima, bahkan lebih disukai, untuk menjadi orang Kristen di banyak tempat. Namun ketika Anda mempertimbangkan bahwa semuanya dimulai di tempat yang bisa dibilang sebagai bagian paling tidak penting dari provinsi yang paling bermasalah di dunia Romawi, dengan seorang Lelaki yang berkhotbah selama sekitar tiga tahun dan dieksekusi di usia tiga puluhan sebagai penjahat, sungguh menakjubkan.

Text courtesy of Activated magazine. Featured on www.freekidstories.org

Image credits:

Image 1: Bible Journey via Freepik

Page 2: www.freechristianillustrations.com

Page 3: www.freechirsitanillustrations.com/ floor on picture 3 (bottom) jpargeter/Freepik

Page 4: www.freechristianillustrations.com/ background for image on bottom by rawpixel/Freepik

Page 5: Basic Training Bible Ministries via www.freebibleimages.org